

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ulkus gaster adalah defek mukosa atau lebih dalam menembus muskularis mukosa lambung dengan ukuran besar dari 5 mm dengan gambaran bulat atau oval.<sup>1,2</sup> Ulkus gaster dapat menjadi masalah yang serius jika tidak di tata laksana dengan baik. Ulkus gaster merupakan penyakit kronis yang dapat menyebabkan morbiditas yang signifikan dan kematian karena perdarahan dan perforasi mukosa lambung.<sup>1</sup> Jumlah penderita ulkus dengan perdarahan mencapai 10%, sedangkan komplikasi ulkus gaster dengan perforasi menyumbang 30% dari total kematian penderita ulkus gaster secara keseluruhan.<sup>3</sup> Berdasarkan data WHO tahun 2017 Negara Sierra Leoni dan Afrika Tengah menempati posisi teratas dunia penyebab kematian akibat ulkus peptikum dengan angka kematian masing-masing adalah 13,17 dan 12,73 per 100.000 penduduk. Di Benua Amerika insiden kematian tertinggi akibat ulkus peptikum berada di Negara Republik Haiti dengan angka kematian 10,36 per 100.000 penduduk. Sedangkan di Benua Eropa memiliki data angka kematian akibat ulkus gaster yang beragam. Diantaranya Prancis 24.900 orang, Jerman 26.848 orang, Spanyol 10.308 orang, Denmark 2.368 orang, dan switserlan dengan 2.202 orang dalam kurun waktu 10 tahun.<sup>4</sup> Sedangkan di Indonesia menurut data WHO yang di perbaharui di tahun 2017 menyebutkan bahwa kematian akibat ulkus peptikum di mencapai 17.494 atau 1,04% dari total kematian. Indonesia menempati urutan ke 14 ulkus peptikum terbanyak di dunia dan nomor 3 di asia setelah Filipina dan Mongolia. Dari 50 penyebab kematian terbanyak di Indonesia, ulkus peptikum menempati urutan ke 22 dengan angka kematian 9,56 per 100.000 penduduk.<sup>5</sup>

Ulkus gaster dapat mengenai semua usia. Namun seiring dengan peningkatan usia justru meningkatkan risiko ulkus. Semakin meningkat usia maka semakin tinggi pula risiko terjadinya ulkus. Penyebab meningkatnya risiko ulkus pada usia lanjut karena menurunnya faktor dari pertahanan lambung dan peningkatan penggunaan obat anti inflamasi non steroid (OAINS).<sup>6</sup> Prevalensi ulkus gaster di Amerika berdasarkan hasil penelitian di Universitas Carolina Selatan mencapai 8,4%.<sup>7</sup> Sedangkan di Inggris hanya 2-4%.<sup>6</sup> Prevalensi ulkus

gaster di Indonesia berdasarkan hasil penelitian di RSCM tahun 2004-2008 mencapai 20%.<sup>8</sup>

Insiden ulkus gaster jika didata berdasarkan data rawat inap adalah 30-170 per 100.000 pertahunnya. Sedangkan kejadian selama 1 tahun berdasarkan diagnosis dokter adalah 100-190 per 100.000 orang pertahun.<sup>9</sup> Angka insiden tahunan tertinggi adalah 141,8 per 100.000 orang di Spanyol, dan terendah di Inggris dengan total kejadian 23,9 per 100.000 orang. Insiden perdarahan tertinggi di Yunani dengan 72,5 per 100.000 per tahunnya dan yang terendah 8,3 per 100.000 di Inggris. Sedangkan insiden tahunan perforasi tertinggi di Korea Selatan dengan insiden 4,4 per 100.000 per tahunnya dan yang terendah adalah di Inggris dengan angka 2,2 per 100.000 per tahunnya.<sup>10</sup>

Beberapa faktor yang berperan sebagai penyebab ulkus peptikum adalah Obat Anti Inflamasi Non Steroid (OAINS), Asam Asetil Salisilat (ASA) dan *H. Pylori*.<sup>6</sup> Baik ulkus gaster maupun ulkus duodenum Obat Anti Inflamasi Non Steroid (OAINS) memiliki efek samping terhadap keduanya. Meskipun obat ini sering dipakai dalam pengobatan berbagai penyakit. Seperti penyakit artritis dan reumatik dengan cara menekan gejala dan tanda peradangan. Tetapi obat ini dapat menyebabkan gastritis dan ulkus gaster. Gastritis terjadi mungkin disebabkan oleh iritasi mukosa lambung oleh tablet yang tidak larut.<sup>11</sup> Sedangkan ulkus yang disebabkan oleh OAINS non selektif adalah bahan kimia langsung maupun inhibisi *cyclooxygenase* yang mencegah sintesis prostaglandin. Sebagaimana kita ketahui prostaglandin berfungsi sebagai proteksi lambung dengan cara meningkatkan sekresi bikarbonat dan meningkatkan perfusi vaskuler.<sup>12</sup>

Insiden ulkus gaster yang dikaitkan dengan OAINS dan ASA mengalami peningkatan terutama di usia lanjut, sedangkan ulkus gaster yang disebabkan oleh *H. Pylori* mengalami penurunan disebabkan oleh eradikasi kuman yang bagus.<sup>9</sup> Namun hal itu tidak semua negara memiliki hasil penelitian yang sama. Hasil penelitian di *Konkuk University School of Medicine, Seoul, Korea* yang meneliti faktor risiko penyakit ulkus peptikum, angka kejadian ulkus peptikum sebanyak 433 orang hanya 42 orang disebabkan oleh NSAID, yang terdiri dari 15 orang simptomatik dan 27 orang asimtomatik. Penyebab terbanyak di sebabkan oleh *H.*

*Pylory* dengan total 316 orang yang terdiri dari 86 orang simtomatik dan 230 orang asimtomatik.<sup>13</sup>

Komplikasi yang dapat ditimbulkan oleh penyakit ulkus gaster adalah perdarahan ulkus, perforasi ulkus, penetrasi ulkus, dan obstruksi saluran keluar lambung.<sup>14</sup> Kejadian ini meningkat terutama pada orang tua. Diantara komplikasi ini, perdarahan merupakan insiden paling banyak meningkat dibandingkan perforasi dan obstruksi. Perdarahan ini lebih sering pada ulkus yang disebabkan oleh OAINS dari pada *H.pylori*.<sup>15</sup> Komplikasi lainnya adalah perforasi. Hasil penelitian di RSU Stavanger, Norway meneliti ulkus peptikum dengan perforasi tahun 2001 sampai 2010. Angka kejadian ulkus peptikum dengan perforasi yaitu 6,5 per 100.000 orang per tahun dan angka kematian 1,1 per 100.000 orang per tahun. Insiden meningkat 10 kali lipat dan mortalitas meningkat 50 kali lipat pada usia lebih dari 60 tahun. Lokasi ulkus terbanyak berada di antrum lambung.<sup>16</sup>

Penelitian mengenai ulkus gaster masih sangat kurang di Indonesia khususnya di Sumatera Barat. Sumatera Barat memiliki pusat kesehatan berupa rumah sakit sebanyak 75 buah, terdiri dari 32 rumah sakit milik pemerintah dan 43 buah milik swasta. Rumah sakit terbesar di Sumatera Barat adalah RSUP Dr. M. Djamil Padang. RSUP Dr. M. Djamil Padang merupakan salah satu Rumah sakit rujukan utama di Sumatera Barat.<sup>17</sup> Rumah sakit ini telah mencapai akreditasi paripurna sejak tahun 2015. Rumah sakit ini memiliki keberagaman dari jenis penyakit yang diobati. Salah satu jenis penyakit yang ditata laksana disini adalah ulkus gaster. Data penyakit ulkus gaster yang didapatkan dari rekam Medis RSUP DR. M. Djamil Padang pada bulan Januari sampai Desember 2018, terdapat 119 kasus ulkus gaster.

Dari hasil penjelasan diatas dapat kita lihat prevalensi ulkus gaster di Indonesia jauh lebih tinggi dibandingkan Benua Eropa maupun Amerika. Ulkus gaster merupakan masalah kesehatan yang memiliki banyak faktor risiko. Indonesia memiliki keberagaman dalam lingkungan, sosial dan penyakit yang memungkinkan terjadi perbedaan dalam faktor risiko ulkus gaster dibandingkan negara lain. Maka peneliti tertarik untuk melihat profil ulkus gaster di RSUP Dr M.Djamil padang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah profil penderita ulkus gaster di RSUP M. Djamil Padang tahun 2018

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui profil penderita ulkus gaster di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui distribusi frekuensi penderita ulkus gaster berdasarkan usia.
2. Mengetahui distribusi frekuensi penderita ulkus gaster berdasarkan jenis kelamin.
3. Mengetahui distribusi frekuensi faktor risiko penyakit ulkus gaster.
4. Mengetahui keluhan utama penderita ulkus gaster.
5. Mengetahui distribusi frekuensi lokasi ulkus gaster berdasarkan pemeriksaan endoskopi.
6. Mengetahui jenis terapi penderita ulkus gaster.
7. Mengetahui distribusi frekuensi komplikasi dari ulkus gaster.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Perkembangan Ilmu pengetahuan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan sebagai data mengenai profil penderita ulkus gaster di RSUP Dr. M Djamil Padang.

### **1.4.2 Bagi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan bidang ini seperti melihat hubungan klinis simptomatik dan asimtomatik dengan faktor risiko terkait ulkus gaster.

### 1.4.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih dan materi edukasi kepada masyarakat tentang gambaran mengenai ulkus gaster sehingga dapat meminimalisir komplikasi dari ulkus gaster.

